

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2012, hlm. 41) Penelitian Tindakan Kelas atau PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Sedangkan, Menurut Arikunto (2006, hlm. 3):

PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian dilakukan dalam pembelajaran di kelas dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran yang berada di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memperbaiki hasil belajar siswa di kelas V di SD Negeri Pangulah Selatan IV Kabupaten Karawang dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 2 tentang “Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi” dengan menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas sehingga guru berperan sebagai pelaksana pengajar dengan menerapkan pembelajaran aktif tipe *Snowball Throwing* sedangkan peneliti dibantu observer teman sejawat dan mengamati proses pembelajaran dengan metode yang diberikan. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas V yang bersangkutan dalam melaksanakan tindakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pemilihan model ini dirasa tepat karena guru yang mempunyai masalah dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Guru dapat mengalami sendiri proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* sehingga di kemudian hari guru dapat menerapkan kembali metode tersebut dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga merupakan tokoh utama yang sudah lebih memahami karakter dan kemampuan masing-masing siswa. Namun demikian, peneliti selain mengamati juga dapat

membantu guru dalam pembelajaran dengan metode ini sehingga lebih efektif dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

### 3.2 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (1988). Menurut Arikunto (2012, hlm. 17) bahwa “ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.” Berikut adalah penjelasan dari empat tahap penelitian tindakan kelas:

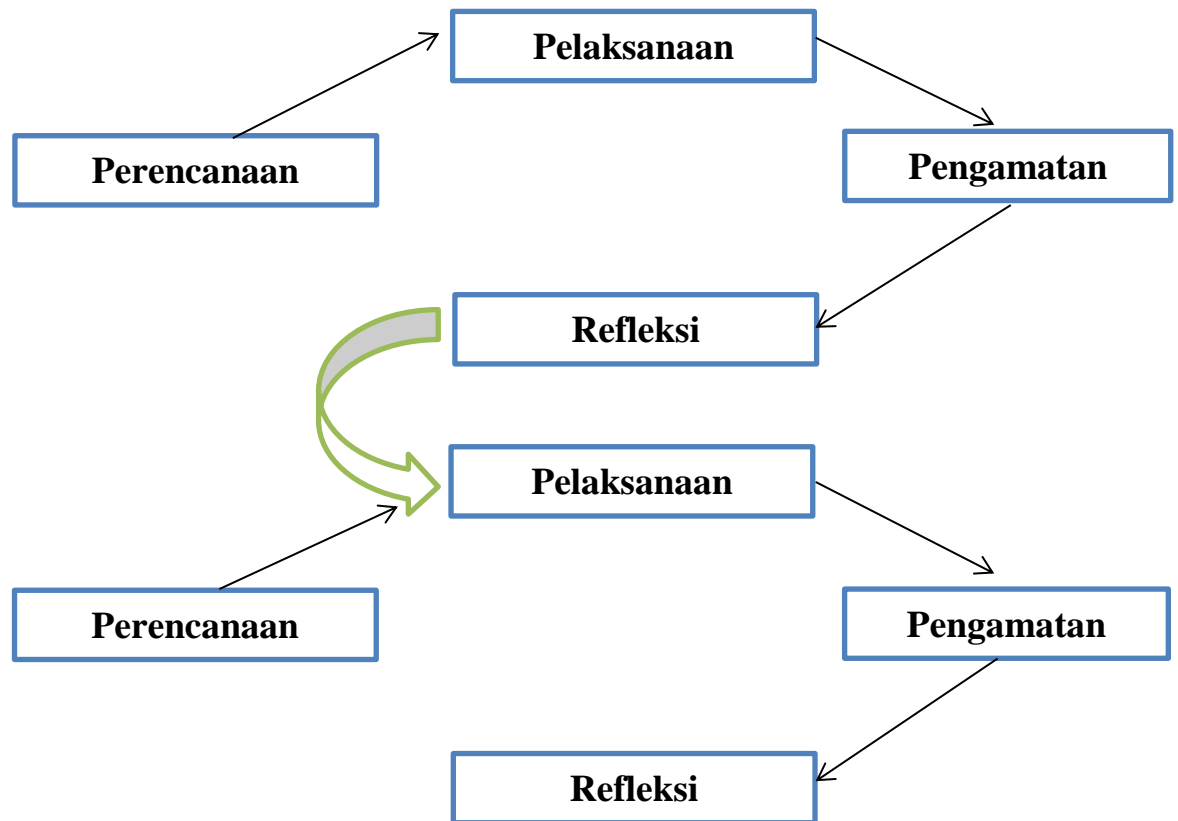
Tahap (1): Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*) yaitu pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap (2): Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) yaitu pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yang mengenakan tindakan di kelas.

Tahap (3): Pengamatan (*Observing*) yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan seharusnya dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Tahap (4) Refleksi (*Reflecting*) yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan pada saat guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis & Mc Taggart (Modifikasi Arikunto, 2012, hlm. 16) adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Model Spiral Kemmis & Mc Taggart

### 3.3 PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas bersifat memperbaiki atau meningkatkan kualitas pada pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian ini menerapkan penelitian tindakan kelas yang bersiklus. Siklus dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan satu kali, akan tetapi direncanakan menggunakan dua siklus namun, jika dua siklus belum berhasil peneliti akan menggunakan siklus ketiga dan seterusnya sampai dengan berhasil. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan. Sebelum menjelaskan siklus yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, adapun tahap persiapan yaitu:

- 3.3.1 Meminta perizinan kepada pihak SD Negeri Pangulah Selatan IV, Kecamatan Kota Baru untuk dijadikan sebagai lokasi dan subjek penelitian.

3.3.2 Melakukan observasi dan wawancara kepada guru yang bersangkutan mengenai gambaran pembelajaran pada Tema di kelas V.

3.3.3 Menyusun rencana untuk melakukan tindakan seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan alat peraga, serta menyiapkan instrumen penelitian.

Siklus dalam prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan awal kegiatan pada penelitian tindakan kelas. Bahwa peneliti sekaligus menjadi guru merencanakan kegiatan pembelajaran yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat alat peraga sebagai penunjang pembelajaran dalam proses penelitian, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun instrumen yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Peneliti merangkap sebagai guru di dalam penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pada tahap pelaksanaan, peneliti menjalankan skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Artinya pada tahap ini terjadi proses pembelajaran di dalam kelas. Pada dasarnya di setiap siklus tindakan yang dilakukan adalah sama, yaitu pembelajaran Tematik dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Namun pada siklus kedua akan lebih ditingkatkan.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan yaitu kegiatan mengamati aktivitas guru dan siswa pada tindakan pembelajaran Tema 7 Subtema 2 dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Kegiatan pengamatan dibantu oleh teman sejawat. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses dan hasil dari tindakan tersebut.

#### d. Refleksi

Tahap refleksi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan pembelajaran Tema 7 Subtema 2 dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *snowball throwing*. Peneliti menganalisis data hasil observasi yang digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan siklus ke dua.

### 3.4 LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

#### 3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di salah satu SDN Pangulah Selatan IV yang berlokasi di Jalan Raya Cirebon Dusun Karajan RT001/RW002. Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut adalah tempat penelitian melakukan observasi, dan simulasi. Tempat peneliti saat melakukan observasi dan simulasi yaitu di dalam ruang kelas pada saat pembelajaran Tema 7 Subtema 2 berlangsung.

#### 3.4.2 Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah siswa sebanyak perempuan 12 siswa dan laki-laki 9 siswa. Alasan yang membuat peneliti melaksanakan penelitian pada kelas V yaitu berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran tematik khususnya di mata pelajaran IPS yaitu mengenai pemahaman konsep siswa, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di kelas tersebut untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik khususnya IPS.

### 3.5 INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen dalam penelitian merupakan suatu alat yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut ini adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti:

### 3.5.1 Lembar Observasi

Maolani dan Cahyana (2016, hlm. 148) mengatakan bahwa "...observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat diamati langsung oleh peneliti." Jadi dalam observasi, peneliti secara langsung melakukan pengamatan pada proses pembelajaran berlangsung. Tujuannya observasi dilakukan untuk mengamati sekaligus mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan Subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi sebelum menggunakan model pembelajaran *model cooperative learning tipe snowball throwing*.

### 3.5.1 Tes

Tes merupakan alat untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi. Instrumen tes adalah berupa kertas Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi dengan menggunakan model pembelajaran *model cooperative learning tipe snowball throwing*. Menurut Darmadi (2015, hlm. 39) bahwa "tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa/I dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi."

### 3.5.2 Dokumentasi

Selain lembar observasi dan tes, instrumen lain yang digunakan adalah berupa dokumentasi. Pada penelitian tindakan kelas, alat yang dapat digunakan untuk mencatat atau menggambarkan suasana pembelajaran adalah berupa foto atau gambar. Dokumentasi ini diusahakan agar peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan obyektif..

## 3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN ANALISIS DATA

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini berlangsung secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggunakan teknik kualitatif, peneliti dapat mengetahui aktivitas siswa atau sikap siswa pada saat proses pembelajaran Tema 7 Subtema 2 menggunakan model pembelajaran *model cooperative learning tipe snowball throwing* berlangsung. Sedangkan teknik kuantitatif untuk mengolah data hasil belajar siswa mengenai pemahaman konsep pada

pembelajaran Tema 7 Subtema 2 menggunakan model pembelajaran model *cooperative learning* tipe *snowball throwing*, yang dianalisis dengan menghitung rata-rata dan persentase keberhasilan (diadaptasi dari Arikunto, dkk. 2010, hlm.131).

### 3.6.1 Analisis Hasil Observasi

Selama pembelajaran diobservasi, peneliti mencatat aktivitas siswa pada lembar observasi. Data hasil analisis observasi ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, untuk mengolah data yang bersifat kualitatif menggunakan skala 1-4 menurut Kunandar (2012, hlm.297) dengan interpretasi:

1 = Kurang            3 = Baik  
2 = Cukup            4 = Sangat Baik

(Kunandar, 2012, hlm.297)

Untuk setiap siklusnya diambil nilai rata-rata menggunakan rumus yang diadaptasi oleh (Trianto, 2012, hlm. 235) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Trianto, 2012, hlm. 235)

Lalu nilai rata-rata yang telah diperoleh dipresentasikan dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Trianto, 2012, hlm. 235)

Data observasi dari setiap siklus diambil rata-rata persentasenya.

Disajikan ke dalam kriteria menurut Arikunto (2010, hlm. 35) adalah sebagai berikut:

80% ≤ SB ≤ 100%	Sangat Baik
66% ≤ B < 79%	Baik
56% ≤ C < 65%	Cukup
40% ≤ K < 55%	Kurang

(Arikunto, 2010, hlm. 35)

### 3.6.2 Analisis Hasil Tes Pemahaman Konsep

Analisis hasil tes merupakan teknik analisis data yang bersifat kuantitatif.

Teknik analisis data untuk hasil tes adalah sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Perhitungan Mean (Rata-rata) siswa

Analisis data dengan menggunakan perhitungan ini adalah untuk mengetahui rata-rata skor yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Tema 7 Subtema 2. Rumus perhitungan menurut Sundayana (2016, hlm.7) sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Sundayana, 2016, hlm.7)

#### 3.6.2.2 Perhitungan Ketuntasan Belajar Individu

Hasil belajar individu mengenai pemahaman konsep pada pembelajaran Tema 7 Subtema 2 di setiap siklusnya dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Usman (Fatmawati, 2011)

Dan jika di presentasikan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor total maksimum}} \times 100\%$$

Usman (Fatmawati, 2011)

Klasifikasi kualitas kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Tema 7 Subtema 2, maka data dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3  
Kriteria Penentuan Tingkat Pemahaman Konsep IPS Siswa

Persentase	Kategori kemampuan siswa
$90 \% \leq A \leq 100 \%$	A (Sangat Baik)
$75 \% \leq B < 89 \%$	B (Baik)
$55 \% \leq C < 74\%$	C (Cukup)
$40 \% \leq D < 54 \%$	D (Kurang)
$0 \% \leq E < 39 \%$	E (Buruk)

(Rahma, Farida, dan Suherman, 2017, hlm.123)



### 3.6.2.3 Perhitungan Ketuntasan Belajar Kelas

Untuk menghitung Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas V SDN Pangulah Selatan IV yaitu 70. Apabila nilai ketuntasan belajar siswa  $\geq 70$  secara klasikal mencapai 85% maka penelitian tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil. Hal ini mengacu kepada Depdikbud (dalam Lesmana, 2016, hlm. 31) yang menyatakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 70$  dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya.

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

(Lesmana, 2016, hlm. 31)

Keterangan :

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang memperoleh nilai pemahaman konsep  $\geq 71$

N = Jumlah seluruh siswa

## 3.7 JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Waktu																											
	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
A.Penyusunan Proposal	■	■																										
Sidang Proposal			■	■																								
B.Pelaksanaan penelitian					■	■	■																					
Pre-test								■																				
Siklus I										■																		
Siklus II											■																	
C.Penyusunan Laporan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
Sidang Skripsi																										■	■	
Penyempurnaan																											■	■